

EFEKTIVITAS MEDIA FLANNEL BOARDS TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK TK KEMALA BHAYANGKARI 61 PULUNG

Afitri Wahyu Riski Wana¹, Rizki Mustikasari², Endang Lestari³

¹²³Pendidikan Guru PAUD, STKIP PGRI Ponorogo

afitriwahyu87@gmail.com¹, mustikasari rizki@gmail.com², endglestari10@gmail.com³

Diterima: 21 Okt. 2025, **Direvisi:** 2 Nov. 2025, **Diterbitkan:** 27 Desember 2025

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi di TK Kemala Bhayangkari 61 Pulung menunjukkan bahwa beberapa anak usia 4–5 tahun masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat dan kurang percaya diri saat berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media *flannel boards* dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan pendekatan kuantitatif dan desain eksperimen semu. Sampel terdiri dari 20 anak yang terbagi dalam dua kelompok (TK A1 dan TK A2). Instrumen penelitian berupa lembar observasi yang telah divalidasi oleh ahli, dan data dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk serta Two Way ANOVA. Hasil menunjukkan bahwa media *flannel boards* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara anak (Sig. = 0,954 > 0,05), sementara kemampuan awal anak memberikan pengaruh signifikan (Sig. = 0,000 < 0,05). Interaksi antara media dan kemampuan awal juga tidak signifikan (Sig. = 0,084 > 0,05). Dengan demikian, *flannel boards* tidak terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak dalam penelitian ini. Disarankan agar penelitian lanjutan menggunakan sampel lebih besar, durasi perlakuan lebih panjang, serta strategi pembelajaran yang lebih variatif.

Kata kunci: *Flannel Boards*; Kemampuan Berbicara; Perkembangan Bahasa AUD

Abstract

Based on the observations at TK Kemala Bhayangkari 61 Pulung revealed that some children aged 4–5 years still struggle to express their opinions and lack confidence when speaking. This study aimed to examine the effectiveness of flannel boards media in improving young children's speaking skills, using a quantitative approach with a quasi-experimental design. The sample consisted of 20 children divided into two groups (TK A1 and TK A2). The research instrument was an observation sheet validated by experts, and data were analyzed using the Shapiro-Wilk normality test and Two-Way ANOVA. The results showed that flannel boards media had no significant effect on children's speaking ability (Sig. = 0.954 > 0.05), while the children's initial speaking ability had a significant influence (Sig. = 0.000 < 0.05). The interaction between media and initial ability was also not significant (Sig. = 0.084 > 0.05). Thus, *flannel boards* media was not proven effective in enhancing young children's speaking skills in this study. Further research is recommended with a larger sample size, longer treatment duration, and more varied instructional strategies for optimal results..

Keyword: Flannel Boards; Speaking Skills; Early Childhood Language Development

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) yang sangat menentukan arah perkembangan anak secara menyeluruh. Pada tahap ini, otak anak berkembang secara pesat dan sangat responsif terhadap berbagai bentuk stimulasi, sehingga pengalaman belajar yang diberikan akan berdampak signifikan terhadap aspek kognitif, sosial, emosional, dan bahasa (Suyadi, 2021:25). Masa ini menjadi fondasi penting bagi pembentukan karakter dan kemampuan dasar anak, sehingga stimulasi yang tepat sangat dibutuhkan agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara maksimal. Pendidikan pada usia ini tidak sekadar mengajarkan pengetahuan dasar, tetapi juga mengarahkan anak untuk mengenal, memahami, dan mengekspresikan dunia sekitarnya dengan cara yang bermakna.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi anak sejak dini, agar mereka siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya dengan kemampuan yang lebih matang (Arkam & Mustikasari, 2021). Upaya ini menuntut adanya pembelajaran yang bersifat menyeluruh dan menekankan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak, termasuk fisik-motorik, sosial-emosional, kognitif, dan bahasa. Melalui proses pembelajaran yang dirancang secara menyenangkan, anak diharapkan mampu mengembangkan keingintahuan alami, rasa percaya diri, serta keterampilan komunikasi yang baik. Dengan demikian, pendidik memiliki peran strategis dalam memilih pendekatan dan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik usia dini.

Salah satu aspek perkembangan yang memegang peranan penting dalam proses ini adalah keterampilan berbahasa,

khususnya berbicara. Kemampuan berbicara memungkinkan anak untuk mengekspresikan gagasan, keinginan, serta perasaan mereka, sekaligus membentuk interaksi sosial yang sehat (Atusholichah et al., 2022; Arkam, et al., 2025). Dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan berbicara berfungsi sebagai jembatan bagi anak dalam memahami dan berhubungan dengan lingkungannya. Melalui keterampilan berbicara, anak belajar berkomunikasi dengan efektif, memahami perasaan orang lain, serta mengembangkan pola pikir yang logis dan terstruktur. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berbicara menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran di pendidikan anak usia dini.

Anak yang terampil berbicara cenderung memiliki rasa percaya diri tinggi dan mampu beradaptasi dalam lingkungan bermain maupun belajar, sedangkan hambatan dalam berbicara dapat mengganggu kemampuan berinteraksi serta menghambat perkembangan sosial dan emosional (Lestari & Astuti, 2024). Permasalahan seperti kurangnya kosakata, pengucapan yang belum jelas, dan rasa malu berbicara sering kali muncul apabila anak tidak memperoleh stimulasi yang tepat (Arifin, 2016). Hal ini menunjukkan pentingnya strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan peran anak secara langsung dan menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan serta interaktif.

Vygotsky (dalam Sumaryanti, 2017:74) menyatakan bahwa perkembangan bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif, karena bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyelesaikan masalah. Oleh sebab itu, stimulasi bahasa melalui aktivitas bermain yang menyenangkan sangat penting dalam menunjang keterampilan berbicara anak. Dalam konteks ini, media pembelajaran yang konkret, visual, dan interaktif menjadi sarana

yang efektif untuk menstimulasi kemampuan verbal anak usia dini (lihat Kurniawati et al., 2022; Sripatin et al., 2023; Susanti et al., 2023). Media seperti ini membantu anak memahami konsep secara nyata dan memberikan kesempatan untuk berekspresi melalui kegiatan yang penuh makna.

Salah satu media yang relevan adalah *flannel boards*, yang memberikan ruang eksplorasi terhadap kecerdasan visual-spasial dan verbal-linguistik (Wulandari & Mudinillah, 2022) Media ini berupa papan kain flanel dengan potongan gambar yang dapat ditempel dan dipindahkan, sehingga mendorong partisipasi aktif anak dalam menyusun cerita, menjelaskan ide, serta mendeskripsikan objek (Azminah et al., 2023; Astuti; 2019). Selain berfungsi sebagai alat bantu visual, *flannel boards* juga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif. Anak-anak dapat terlibat langsung dalam proses bercerita, berdialog, dan berimajinasi melalui kegiatan yang menantang namun menyenangkan. Dengan demikian, media ini tidak hanya menumbuhkan minat belajar, tetapi juga memperkuat keterampilan komunikasi verbal secara alami.

Penggunaan *flannel boards* sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget (dalam (Khotimah & Agustini, 2023), yang menekankan bahwa anak membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung dan aktif. Kegiatan menyusun dan menceritakan gambar tidak hanya memperluas kosakata, tetapi juga melatih struktur kalimat dan berpikir logis (Hilalayah, 2017; Qomariah et al., 2022). Melalui proses konstruktif ini, anak memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antarobjek, alur cerita, serta konsep sebab-akibat dalam narasi. Oleh karena itu, kegiatan dengan media *flannel boards* sangat relevan untuk mengembangkan kemampuan berbicara

anak secara terpadu dengan kemampuan berpikirnya.

Efektivitas media *flannel boards* dalam pengembangan keterampilan berbicara anak telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. Alifah (2020) menyatakan bahwa aktivitas bercerita dengan *flannel boards* efektif dalam membantu anak menyampaikan ide secara runtut dan logis. Kemudian, berdasarkan temuan oleh Setiawati & Ulfah (2018) kemampuan berbicara anak mengalami perkembangan yang substansial, dengan persentase capaian meningkat dari 36% pada pra-siklus menjadi 87% pada siklus III. Temuan ini menunjukkan bahwa media konkret interaktif memberikan ruang praktik berulang yang berdampak positif terhadap rasa percaya diri dan kemampuan verbal anak. Hasil serupa ditunjukkan oleh penelitian (Fitasari et al., 2025:33) melalui penggunaan media boneka tangan, yang juga merupakan media konkret interaktif dan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita. Keseluruhan temuan ini memperkuat argumentasi bahwa media pembelajaran yang melibatkan anak secara langsung memberikan kontribusi besar dalam pengembangan keterampilan berbicara.

Namun demikian, hasil observasi awal di TK Kemala Bhayangkari 61 Pulung menunjukkan bahwa sebagian anak usia 4-5 tahun masih menunjukkan keterbatasan dalam berbicara. Anak cenderung pasif, kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, serta jarang terlibat dalam kegiatan bercerita. Situasi ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang bersifat satu arah dan minim variasi, sehingga anak tidak mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara verbal. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara potensi anak dan praktik pembelajaran yang diterapkan di lapangan. Oleh karena itu, guru

perlu berinovasi dalam menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif anak dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Kondisi tersebut menegaskan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang kreatif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Salah satu bentuk inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan media *flannel boards* dalam kegiatan pembelajaran berbasis cerita, percakapan, maupun permainan peran. Dengan demikian, anak tidak hanya belajar berbicara, tetapi juga belajar berpikir, berimajinasi, dan berinteraksi secara sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas media *flannel boards* dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4–5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 61 Pulung. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh alternatif strategi pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan berbasis partisipasi aktif anak dalam rangka menstimulasi keterampilan berbicara secara optimal. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi pendidik PAUD dalam memilih media pembelajaran yang tepat dan kontekstual, sehingga dapat menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental) yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *flannel boards* terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak usia 4–5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 61 Pulung. Desain penelitian yang digunakan adalah Two Group

Pretest-Posttest Design, yaitu pengamatan dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media *flannel boards*. Penelitian ini difokuskan untuk melihat perubahan kemampuan berbicara anak pada dua kelas berbeda tanpa menekankan perbedaan perlakuan antar kelas, melainkan untuk menilai efektivitas media dan keakuratan instrumen dalam mengukur kemampuan berbicara anak usia dini.

Penelitian dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 61 Pulung, Jalan Sultan Agung No. 06, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo. Subjek penelitian terdiri dari 20 anak usia 4–5 tahun, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Kelas TK A1 berusia 4–4,5 tahun (kelas rendah) dan TK A2 berusia 4,5–5 tahun (kelas tinggi). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kesesuaian usia dan keaktifan anak dalam kegiatan pembelajaran.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan dokumentasi, di mana observasi digunakan untuk memperoleh data utama tentang kemampuan berbicara anak, sedangkan dokumentasi berfungsi memperkuat hasil observasi melalui foto kegiatan, catatan guru, dan dokumen pendukung lainnya.

Instrumen utama yang digunakan adalah lembar observasi kemampuan berbicara anak usia dini berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada aspek bahasa. Lembar observasi memuat sepuluh indikator kemampuan berbicara seperti kejelasan pengucapan kata, kemampuan menyusun kalimat sederhana, mengungkapkan ide, serta berpartisipasi dalam percakapan. Penilaian dilakukan dengan empat kategori perkembangan: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Instrumen telah melalui validasi konstruk oleh dua validator ahli di bidang bahasa dan PAUD untuk memastikan kesesuaian indikator dengan teori perkembangan bahasa. Beberapa indikator direvisi pada tahap pertama agar lebih spesifik dan sesuai dengan karakteristik bahasa anak. Hasil validasi kedua menunjukkan seluruh indikator dinyatakan valid dari segi isi, kebahasaan, dan kesesuaian dengan standar perkembangan anak. Selain itu, dilakukan uji validitas matematis menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS versi 25, yang menunjukkan seluruh indikator memiliki nilai korelasi di atas r-tabel 0,254 (sig. 0,01) sehingga dinyatakan valid secara statistik.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan Alpha Cronbach's melalui SPSS untuk mengukur konsistensi instrumen, dengan hasil Cronbach's Alpha sebesar 0,922, menunjukkan reliabilitas sangat tinggi dan keandalan instrumen yang baik. Selain lembar observasi, digunakan pula ceklis dokumen sebagai instrumen pendukung untuk memastikan keabsahan data dan melengkapi informasi seperti profil sekolah, catatan perkembangan anak, hasil karya anak, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Data hasil observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji Two-Way ANOVA melalui SPSS versi 25 untuk mengetahui perbedaan kemampuan berbicara anak antara kelas TK A1 dan TK A2 sebelum dan sesudah perlakuan, serta untuk menilai sejauh mana media flannel boards berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu pretest, treatment, dan posttest.

Pada tahap pretest, kemampuan berbicara awal anak diukur dengan menggunakan lembar observasi yang mencakup 10 indikator sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Indikator yang dinilai meliputi kemampuan menyebutkan kosakata sederhana, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali gambar.

Penilaian dilakukan dengan skala 4 kategori, yaitu 1 = Belum Berkembang (BB), 2 = Mulai Berkembang (MB), 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada tahap treatment, pembelajaran dilakukan selama dua pertemuan dengan durasi masing-masing sekitar 30 menit pada jam belajar pagi. Kelompok TK A2 diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media *flannel boards*, sementara kelompok TK A1 mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media khusus. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, tahap posttest dilakukan dengan prosedur yang sama seperti pretest untuk mengukur peningkatan kemampuan berbicara anak setelah penerapan media *flannel boards*. Data hasil pretest dan posttest kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS versi 25.00 untuk memeriksa distribusi normalitas data penelitian. Hasil output uji normalitas dengan menggunakan SPSS 25.00 adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Uji normalitas

Kelompok	Sig.
Pretest rendah Kelas TK A1	.492
Posttest Kelas rendah TK A1	.193
Pretest Kelas Tinggi TK A2	.052
Posttest Kelas Tinggi TK A2	.131

Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi pretest

dan posttest pada kedua kelompok (TK A1 dan TK A2) lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal dan layak dianalisis menggunakan uji parametrik. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk memastikan keseragaman variansi antar kelompok sebelum melanjutkan analisis Two-Way ANOVA. Uji ini penting untuk mengetahui perbedaan kemampuan berbicara anak antara kelompok serta mengevaluasi pengaruh media *flannel boards* terhadap perkembangan bahasa anak. Penerapan media *flannel boards* berlandaskan teori konstruktivisme Piaget yang menekankan pembelajaran aktif dalam meningkatkan kemampuan verbal anak.

Tabel 2: Uji homogenitas

Dasar Pengujian	Sig.
Based on Mean	0,010

Berdasarkan uji homogenitas varians, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010 (< 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak homogen. Artinya, terdapat perbedaan keragaman varians antar kelompok anak dalam penelitian ini. Ketidakhomogenan ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki tingkat perkembangan kemampuan berbicara yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik individu masing-masing.

Temuan ini selaras dengan teori Vygotsky yang menekankan bahwa setiap anak berada pada zona perkembangan proksimal yang berbeda, sehingga memerlukan dukungan belajar yang bervariasi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *flannel boards* tidak memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berbicara anak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara teoritis media *flannel boards* sesuai dengan prinsip konstruktivisme

Piaget (Khotimah & Agustini, 2023:12) yang menekankan bahwa anak membangun pengetahuannya melalui pengealaman aktif. Dalam praktik penelitian ini media *flannel boards* masih belum mampu secara optimal dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dengan demikian, teori Piaget kali ini lebih terlihat pada pentingnya pengalaman aktif dalam pembelajaran, meskipun dampaknya tidak muncul signifikan terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini. Dengan kata lain, meskipun data tidak homogen, penggunaan media *flannel boards* tetap relevan untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak usia dini sesuai dengan teori perkembangan yang ada.

Setelah dilakukan uji homogenitas dan diketahui bahwa data tidak homogen, analisis selanjutnya dilanjutkan dengan menggunakan uji Two-Way ANOVA. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah pembelajaran dengan media *flannel boards*, baik ditinjau dari faktor kelas maupun kemampuan awal anak. Hasil analisis Two-Way ANOVA (Analysis of Variance) adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Two-way ANOVA

Two-Way ANOVA (Analysis of Variance)	
Source	Sig.
Kelas (A1 vs A2)	0,954
Kemampuan Awal (Rendah vs Tinggi)	0,000
Kelas* Kemampuan Awal (A1 Rendah, A2 Tinggi)	0,084

Berdasarkan hasil uji Two-Way ANOVA, tidak ditemukan perbedaan signifikan antara kelompok yang menggunakan media *flannel boards* (TK A2) dan kelompok yang tidak

menggunakan media (TK A1), dengan nilai signifikansi faktor jenis kelas sebesar 0,954 ($>0,05$). Meskipun terjadi peningkatan kemampuan berbicara pada kelompok eksperimen, penggunaan media *flannel boards* tidak memberikan pengaruh signifikan secara statistik. Faktor kemampuan awal anak menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang mengindikasikan perbedaan signifikan dalam peningkatan kemampuan berbicara antara anak dengan kemampuan awal tinggi dan rendah, terlepas dari media yang digunakan.

Sementara itu, interaksi antara jenis kelas dan kemampuan awal tidak menunjukkan pengaruh signifikan (nilai signifikansi 0,084 $>0,05$). Temuan ini menguatkan teori Vygotsky (dalam Sumaryanti 2017) yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak erat kaitannya dengan kemampuan kognitif dan kemampuan awal anak. Meskipun media *flannel boards* berpotensi mendukung perkembangan kemampuan berbicara, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi lebih dipengaruhi oleh faktor kemampuan awal anak daripada media yang digunakan.

KESIMPULAN

Hasil uji analisis data, termasuk uji normalitas, uji homogenitas, dan uji Two-Way ANOVA, menunjukkan bahwa media *flannel boards* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara anak usia 4–5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 61 Pulung. Meskipun ada peningkatan kemampuan berbicara pada kelompok yang menggunakan media *flannel boards* (TK A2) dibandingkan kelompok tanpa perlakuan (TK A1), nilai signifikansi untuk faktor jenis kelas adalah 0,954 ($>0,05$), yang menunjukkan bahwa perbedaan ini tidak signifikan secara statistik.

Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_a ditolak. Peningkatan yang terjadi bersifat sementara, mengingat pengukuran dilakukan segera setelah perlakuan. Untuk mencapai hasil yang optimal, penerapan media *flannel boards* perlu dilakukan secara kontinu dan disesuaikan dengan kemampuan awal anak.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, anak-anak di kelas TK A2 yang menggunakan media *flannel boards* menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan anak-anak di TK A1. Mereka lebih berani mengungkapkan pendapat, mencoba menyusun kalimat, dan aktif dalam kegiatan bercerita. Namun, meskipun secara deskriptif terjadi peningkatan skor kemampuan berbicara pada kelompok TK A2, hasil uji statistik menunjukkan bahwa perbedaan tersebut belum cukup signifikan secara matematis. Artinya, peningkatan kemampuan berbicara yang terjadi belum menunjukkan perbedaan yang kuat secara ilmiah antara anak yang belajar menggunakan media *flannel boards* dan anak yang belajar tanpa media tersebut.

Rata-rata skor kemampuan berbicara anak pada saat pretest berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), sementara setelah diberikan pembelajaran menggunakan media *flannel boards*, hasil posttest menunjukkan peningkatan ke kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Namun, peningkatan ini tidak bersifat menyeluruh pada semua aspek kemampuan berbicara. Beberapa anak hanya mengalami kemajuan pada aspek pelafalan dan keberanian berbicara, sementara kemampuan dalam menyusun kalimat dan menggunakan kosakata baru masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media *flannel boards* dapat menarik perhatian anak dan meningkatkan partisipasi verbal, tetapi belum cukup kuat untuk mengubah

kemampuan berbicara secara signifikan dalam waktu singkat.

Hasil ini sejalan dengan pandangan Vygotsky (dalam Sumaryanti, 2017:74) yang menegaskan bahwa perkembangan bahasa anak erat kaitannya dengan kemampuan kognitif dan konteks sosialnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga berkaitan dengan teori konstruktivisme Piaget (dalam Khotimah & Agustini, 2023:12) yang menyatakan bahwa anak membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang bermakna. Penggunaan *flannel boards* sebenarnya telah memberikan pengalaman konkret bagi anak untuk menghubungkan simbol visual dengan bahasa verbal. Namun, agar terjadi perubahan yang signifikan dalam kemampuan berbicara, proses ini memerlukan waktu dan pengulangan.

REFERENSI

- Alifah, R., & R. R. (2020). Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak melalui Media Papan Flanel di PAUD Yasmine. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id>
- Arifin, A. (2016). Recognizing the Students' Intelligences Earlier. *Deiksis*, 8(3), 217-225. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v8i03.691>
- Arkam, R., & Mustikasari, R. (2021). Pendidikan Anak Menurut Syaikh Muhammad Syakir dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan di Indonesia. *Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 17-24. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Arkam, R., Arifin, M. Z., & Putra, T. K. (2025). The Ethical Educational Principles in Utawen Poetry and Their Significance to the Pancasila Student Profile, 7(2), 158-173. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Multikulturalisme*. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i3.7838>
- Astuti, E. (2019). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. <https://penerbitdeepublish.com>
- Atusholichah, A. B., Wulandari, R. S., & Novitasari, L. (2022). Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional AUD Melalui Permainan Tradisional. *Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 57-67. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Azminah, S. N., Purbandari, M., & Citrasukmawati, A. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Metode Bercerita pada Anak. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 5(2), 319-328. <https://doi.org/10.37411/jecej.v5i2.2544>
- Fitasari, N., Wulandari, R. S., & Mustikasari, R. (2025). Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun di TK Menggunakan Media Boneka Tangan. *Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 33-42. <https://doi.org/10.60155/mentari.v5i1.489>
- Hilaliyah, T. (2017). Tes Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Membaca*, 2(1), 83-98. <https://doi.org/10.30870/jmbasi.v2i1.1559>
- Khotimah, K., & Agustini, A. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget pada Anak Usia Dini. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 11-20. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v2i1.196>
- Kurniawati, M., Arkam, R., & Lestari, E. (2022). Pengaruh Penerapan STEAM terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK Merak Ponorogo. *Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 86-91. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>

- Lestari, E., & Astuti, C. W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Stimulasi Perkembangan Intelektual AUD. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 43-59. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v5i1.8798>
- Qomariah, N., Rahmah, S., & Zetalianti. (2022). Penggunaan Media Flanel Board dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Az-Zakyyah Desa Kace. *Eduagama*, 8(2), 100-181. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/edu>
- Setiawati, E., & Ulfah, A. (2018). Meningkatkan Perkembangan Berbicara Anak melalui Bercerita Menggunakan Flannel Boards. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 98-109. <https://doi.org/10.17509/cd.v9i2.13439>
- Sripatin, S., Wulandari, R. S., Lestari, E., & Arifin, M. Z. (2023). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini melalui Media Buku Cerita Bergambar. *Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 79-86. <https://doi.org/10.60155/mentari.v3i2.370>
- Sumaryanti, L. (2017). Peran Lingkungan terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 7(1), 72-89. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v7i01.552>
- Susanti, N. D., Arkam, R., & Mustikasari, R. (2023). Strategi Pengembangan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Media Roda Edukatif pada AUD. *Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 31-39. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Suyadi. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, T., & Mudinillah, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD. *Jurmia*, 2(1), 102-118. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.245>